



PERAN IBU RUMAH TANGGA PEDAGANG SAYUR UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus : Pasar Mayang Mangurai Nipah Panjang II)

Sella Rahmadanti

sellarmdnti1023@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Putri Apria Ningsih

putriapria8@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Ahmad Syahrizal

ahmadsyahrizal@uinjambi.ac.id

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Korespondensi penulis: sellarmdnti1023@gmail.com

Abstract : *In general, men fulfill the family's needs, but because the husband's income is limited, the wife plays a role in helping to improve the family's economy by trading vegetables from market to market. The formulation of the problem in this research is what is the role of housewives who sell vegetables in improving the family economy at Mayang Mangurai Market, what is the Islamic economic view of the role of wives in improving the family economy at Mayang Mangurai Market. This research uses qualitative research methods. Data was taken from in-depth interviews and observations. The research results show that housewives' understanding of family economic management is very simple. Women's involvement in family economic activities is to help their husbands in meeting family needs. Women at work certainly have an impact on the order of life. Then the Position of Women in Supporting the Family. Islam does not burden women to earn a living. There are also Islamic and state policies in providing protection for working women.*

Keywords: *women's role, vegetable seller, welfare*

Abstrak : *Pada umumnya laki-laki menjadi pemenuhan kebutuhan keluarga, namun karena keterbatasan pendapatan suami membuat istri ikut berperan dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarganya melalui berdagang sayur dari pasar ke pasar. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana peran ibu rumah tangga pedagang sayur dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Pasar Mayang Mangurai, Bagaimana perspektif ekonomi Islam terhadap peran yang diambil oleh istri untuk meningkatkan perekonomian keluarga di Pasar Mayang Mangurai. penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data di ambil dari wawancara, mendalam dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman ibu rumah tangga terhadap manajemen ekonomi keluarga sangat sederhana, Keterlibatan perempuan dalam aktivitas ekonomi keluarga adalah untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Perempuan dalam bekerja tentunya memberikan dampak terhadap tatanan kehidupan. Kemudian Kedudukan Perempuan dalam Menafkahi Keluarga Islam tidak membebani wanita untuk mencari nafkah, juga ada kebijakan Islam dan Negara Dalam Memberikan Perlindungan Terhadap Wanita Bekerja.*

Kata kunci: *peran perempuan, pedagang sayur, kesejahteraan*

PENDAHULUAN

Salah satu masalah pokok yang dihadapi Pemerintah Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang adalah jumlah penduduk yang besar dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi dan kualitas penduduk yang masih rendah. Sejalan dengan jumlah penduduk yang terus meningkat maka jumlah penduduk yang usia kerjapun mengalami peningkatan. Jumlah pengangguran strukturalpun semakin besar karena struktur ekonomi yang ada belum mampu menciptakan kesempatan kerja yang sesuai dengan jumlah yang

cukup untuk menampung angkatan kerja yang ada. Penduduk sebagai sumber daya manusia walaupun dia berjumlah sangat besar apabila dibina dan dikerjakan sebagai tenaga kerja yang efektif merupakan modal pembangunan yang besar dan sangat menguntungkan bagi usaha pembangunan disegala bidang.

Dalam teori feminisme, seorang perempuan mempunyai hak setara dengan seorang laki-laki. Perempuan sebagai bagian dari masyarakat dunia merupakan manusia juga yang harus diakui harkat dan martabatnya.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran surah An-Nisa'[4:32]:

Artinya: Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian daripada apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebahagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Dari ayat diatas (Qs.4:32), dapat dipahami bahwa agama Islam memberikan hak bagi kaum wanita untuk mencari karunia Allah (rezki) sesuai dengan adat dan peraturan syariat dengan tujuan mencukupi diri dan keluarga mereka untuk beribadah kepada Allah secara khusus. Namun, istri harus yakin bahwa tanggung jawab utamanya sebagai ibu rumah tangga adalah mengelola keuangan keluarga dan mengatur urusan rumah tangga, bukan mencari nafkah.

Dari sektor perniagaan terdapat figur Sayyidah Khadijah RA perempuan karier pertama kali dalam sejarah Islam. Rasulullah Saw telah melakukan akad mudharabah (akad bagi keuntungan) bersamanya. Sayyidah Khadijah juga melakukan ekspor impor komoditi secara internasional. Kafilah niaganya membentang dari negeri yaman ke negeri syiria, dan terus bekerja di musim panas dan dingin. Beliau termasuk orang pertama yang menghilangkan sekat-sekat dan membuka pintu lebar-lebar bagi perempuan muslimah untuk terjun di dunia bisnis.

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjual belikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan. Menurut Winardi, pedagang adalah orang yang dengan modal yang relatif sedikit melaksanakan aktivitas produksi dalam arti luas (produksi barang, menjual barang, dan menyelenggarakan jasa) untuk memenuhi kebutuhan kelompok konsumen tertentu dalam masyarakat usaha yang mana dilaksanakan di tempat-tempat yang dianggap strategis dan ekonomis dalam suasana lingkungan yang informal. Dan Pasar merupakan mekanisme alami untuk pertukaran barang dan jasa yang telah ada sejak zaman manusia pertama. Islam menempatkan pasar sebagai bagian penting dari perekonomian. Dan pasar Mayang Mangurai ini adalah pasar terbesar dan satu-satunya diKelurahan Nipah Panjang I dan Nipah Panjang II. menjadi sumber perekonomian, pusat perbelanjaan dan perdagangan bagi masyarakat setempat khususnya pedagang sayur, juga tak jarang desa-desa tetangga juga ikut berbelanja dan berdagang di pasar tersebut.

Kemudian banyaknya para pedagang yang mempunyai keluarga di Pasar Mayang Mangurai ini yang berada dibawah garis kemiskinan dan juga menengah, untuk

membantu perekonomian keluarga maka ibu rumah tangga ikut serta mencari nafkah dengan berdagang di pasar.

Tabel 1.1
Jumlah penduduk dan kondisi perekonomian Masyarakat

No.	Desa/ Kelurahan	Jumlah penduduk (jiwa)	Jumlah penduduk Miskin (kk)
1.	Sungai Raya	1225	112
2.	Teluk kijing	1124	124
3.	Pemusiran	1108	97
4.	Nipah Panjang I	6905	172
5.	Nipah Panjang II	9226	242
6.	Simpang Datuk	1203	98
7.	Simpang jelita	585	22
8.	Bunga Tanjung	1520	102
9.	Sungai Tering	2039	114
10.	Sungai Jeruk	1568	142
	Jumlah	26.503	1.225

Sumber: Kecamatan Nipah Panjang Dalam Angka 2021.

Berdasarkan table 1.1 diatas, diketahui bahwa masih ada 1.225 kepala keluarga dengan kategori penduduk miskin yang tersebar dikecamatan Nipah Panjang. Kemudian barang dagangan pangan yang dijual diPasar mayang mangurai dapat dilihat pada table 1.2 berikut:

Tabel 1.2
Jenis bahan pangan yang dijual

No.	Jumlah pedagang	Jumlah	aktif	Tidak aktif
1.	Sayur-sayuran	60	30	30
2.	Ikan	20	20	-
3.	Ayam	5	5	-
4.	Sembako	10	10	-

sumber: hasil wawancara dengan pengelola pasar Mayang Mangurai

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui jumlah dari jenis dagangan, jumlah pedagang beserta aktif tidak nya. Bapak Amri S, selaku pengelola pasar Mayang Mangurai menjelaskan bahwa jumlah tersebut sudah banyak mengalami penurunan dikarenakan kondisi sewaktu covid yang menyebabkan perekonomian turun. Sehingga tersisa hanya 65 orang pedagang aktif saja, beliau juga menjelaskan bahwa tidak ada data pendapatan para pedagang yang dicatat, jika ada yang ingin berdagang hanya diberikan nomor untuk meja nya saja. Beliau menegaskan tidak memungut uang atau memperjual belikan dan menyewakan meja didalam pasar tersebut. yang ingin berjualan silahkan saja, biarkan mereka mencari rezeki, begitu tukas nya.

Namun peneliti hanya akan berfokus kepada pedagang sayur dipasar Mayang Mangurai dikarenakan pedagang sayur dipasar itu seorang ibu rumah tangga dan sisanya kebanyakan pedagang laki-laki dengan bahan dagang yang berbeda dengan judul peneliti.

Ada 30 pedagang wanita yang berjualan sayur dipasar tersebut untuk membantu perekonomian keluarga mereka sendiri, Tapi setelah para ibu rumah tangga ini bekerja, tetap juga tidak bisa memenuhi kebutuhannya. Walaupun dalam keluarga tersebut suami dan istri sudah bekerja, dikarenakan kebutuhan yang semakin meningkat termasuk biaya sekolah anak, kebutuhan sehari-hari, sandang dan pangan, dan membayar pinjaman, dan biaya-biaya takterduga lainnya. maka masalah itu lah yang akan diteliti oleh penulis.

Menurut wawancara awal yang penulis lakukan kepada Ibu Siti, seorang pedagang sayur yang telah beroperasi selama lebih dari 18 tahun, dia mengatakan bahwa dia bekerja sebagai pedagang sayur untuk memenuhi kebutuhan finansialnya dan membantu meringankan beban suaminya. Penghasilan setiap minggunya tidak menentu, penghasilan bersih yang didapat Rp.400.000-Rp.500,000 perminggu. Itu didapatkan ketika dagangan laku, berbeda jika sedang sepi. Bekerja dari pukul 05.00-16.00 setiap hari sama seperti pedagang lainnya, penghasilan itu digunakan untuk jajan sekolah anak, membeli bumbu dapur dan sembako, sisanya ditabung untuk membantu suaminya membayar cicilan bank setiap bulan, dan pinjaman koperasi.

Wawancara selanjutnya kepada Ibu Ida, seorang pedagang sayur yang telah beroperasi selama hamper 10 tahun. Dia bekerja sebagai pedagang sayur juga untuk memenuhi kebutuhan rumah dan membantu suami. Penghasilan bersih yang didapat Rp. 250.000 – Rp.400.000 perminggunya, tetapi pemasukan yang didapat tidak selalu tinggi, bisa juga mengalami penurunan atau rugi. Berjualan dari jam dari 05 pagi sampai dengan siang saja, penghasilan itu digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dirumah dan membantu membayar pinjaman yang ada.

LANDASAN TEORI

1. Konsep Peran

Peran adalah tindakan. Peran, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, didefinisikan sebagai kumpulan tindakan yang diharapkan dilakukan oleh individu dalam posisi tertentu di masyarakat. Soerjono Soekanto mengatakan bahwa seseorang menjalankan suatu peranan jika ia melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, karena peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status).

2. Konsep Ekonomi Keluarga Islam

Keluarga dimulai dengan hubungan antara dua orang, yaitu laki-laki dan perempuan. Nabi Muhammad SAW telah memberikan tuntunan dan pengajaran yang baik untuk memastikan bahwa hubungan ini berhasil. Hal pertama yang harus diperhatikan adalah memilih pasangan yang sholeh atau sholehah, terlepas dari agamanya. Memilih pasangan yang sholeh dan sholehah adalah kunci kesuksesan keluarga dalam hal keuangan.

Keluarga Rasulullah SAW sukses dalam semua hal, termasuk ekonomi. Oleh karena itu, sebagai keluarga Muslim mengikuti contoh baginda Nabi Muhammad SAW

adalah cara terbaik untuk mengelola keuangan atau keuangan keluarga. Ini didasarkan pada dalil-dalil Al-Qur'an dan keyakinan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah orang pertama yang benar-benar menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam hidupnya. Setelah mempelajari hadits dan Sirah Nabi Muhammad SAW, penulis sampai pada kesimpulan bahwa hal-hal berikut selalu berdampak pada cara manajemen keuangan keluarganya.

1. Tauhid, Ibadah, Akhlak, Halal dan Baik, Skala Prioritas
2. Tidak pelit dan tidak boros, Bekerja Keras
3. Memisahkan Harta Kepemilikan Suami dan Kepemilikan istri
4. Investasi Untuk Memenuhi Kebutuhan Dimasa Yang Akan Datang

3. Konsep Nafkah

Nafkah diambil dari kata “النفاق” yang artinya mengeluarkan. Nafkah juga berarti belanja, maksudnya sesuatu yang diberikan oleh seorang suami kepada istri, seorang kepada anak, dan kerabat dari miliknya sebagai keperluan pokok bagi mereka.

Dalam buku syari'at Islam, kata nafkah mempunyai makna segala biaya hidup merupakan hak isteri dan anak-anak dalam hal makanan, pakaian dan tempat kediaman serta beberapa kebutuhan pokok lainnya, bahkan sekalipun si isteri itu seorang wanita yang kaya. Dasar hukum nafkah. Nafkah merupakan kewajiban suami terhadap isteri (sekalipun si isteri orang yang kaya), orang tua terhadap anak-anak, terhadap orang tuanya serta terhadap orang-orang yang tidak mampu. Dalil-dalil yang mewajibkan nafkah sebagai berikut: Firman Allah dalam Surat Ath-Thalaq ayat (6):

Artinya: *“Tempatkanlah mereka (para isteri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. Dan jika mereka (isteri-isteri yang sudah ditalak) itu sedang hamil, maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin”*

4. Pengertian Kesejahteraan

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata "kesejahteraan" berasal dari kata "aman", yang berarti aman, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari segala gangguan, kesulitan, dan lain-lain). Namun, kesejahteraan keluarga dalam Islam mencakup memenuhi kedua kebutuhan material dan spiritual. Keselarasan antara keduanya merupakan bagian dari kesejahteraan keluarga dalam Islam, yang mencakup memenuhi kedua kebutuhan tersebut. Ini adalah bagian dari tujuan syariah, yaitu mewujudkan kemaslahatan umat manusia baik di dunia maupun di akhirat. Dalam bidang ekonomi, kesejahteraan merupakan bagian dari rahmatan lil alamin dan tujuan dari ajaran Islam. Menurut Al-Qur'an, jika seseorang mengikuti perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya, Allah Swt akan memberi mereka kesejahteraan.

Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan berarti terwujudnya kemaslahatan. Terpeliharanya tujuan syara' (Maqasid al-Syari'ah) adalah kunci dari kemaslahatan. Kesejahteraan yang sebenarnya hanya dapat dicapai melalui pemenuhan kebutuhan material dan spiritual. Al-Ghazali menyatakan bahwa kesejahteraan (masalah) dari suatu masyarakat bergantung pada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar: agama

(aldien), hidup atau jiwa (nafs), keluarga atau keturunan (nasl), harta atau kekayaan (mal), dan intelek atau akal (aql). Semua ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan syara' agar tercapainya kemaslahatan. Menurut Al-Ghazali, menurut wahyu Allah Swt, mencapai kebaikan dunia dan akhirat adalah tujuan utama kehidupan manusia.

Selain itu, Al-Ghazali mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosial dalam kerangka hierarki utilitas individu dan sosial, termasuk kebutuhan (dharuriyat), kesenangan atkenyamanan (hajiyat), dan kemewahan (tahsiniyat). Ketika datang ke pemeliharaan lima tujuan dasar, kuncinya adalah untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia seperti pakaian, makanan, dan tempat tinggal. Kebutuhan kedua adalah segala sesuatu yang membuat kita merasa cukup dan nyaman saat melakukannya. Kebutuhan ketiga adalah segala sesuatu yang membuat kita merasa baik dan nyaman di dunia ini. Kebutuhan keempat adalah segala sesuatu yang mendorong kita untuk memperoleh kehidupan yang layak di dunia sambil tetap fokus pada pada kehidupan akhirat.

5. Pengertian Peran Ibu Dalam Rumah Tangga

Dalam keluarga biasa, suami mencari nafkah sedangkan istri menjaga rumah tangga, tetapi ketika wanita bersuami dapat bekerja, pola kekeluargaan segera berubah dan muncul apa yang disebut sebagai dualisme karir. Ada kemungkinan nilai-nilai konvensional yang berlaku di masyarakat memberikan tekanan sosial. Seorang wanita Jawa bangsawan akan selalu mengingat 3M, yaitu masak, macak, dan manak, yang berarti memasak, berpakaian, dan melahirkan anak.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), "rumah tangga" adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau perumahan, dan biasanya makan bersama dari satu dapur. Makan dari satu dapur berarti mengurus kebutuhan sehari-hari bersama. Kepala rumah tangga—seseorang yang dianggap atau ditunjuk untuk menangani kebutuhan sehari-hari rumah tangga—memimpin rumah tangga.

6. Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil masyarakat yang terdiri dari keluarga dan beberapa orang lainnya. Kelompok social yang terdiri dari jumlah orang yang memiliki hubungan darah, tanggung jawab, dan tanggung jawab satu sama lain. Dalam keluarga konjugal, yang menekankan pentingnya hubungan perkawinan, hubungan dengan suami atau isteri lebih penting daripada hubungan dengan orang tua. Keluarga juga dapat berarti kelompok orang yang terhubung oleh perkawinan, darah, atau adopsi. Keluarga adalah kelompok individu yang tinggal di rumah tangga tersendiri di mana mereka berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain; ini menciptakan peran sosial bagi suami, isteri, ayah dan ibu, saudara laki-laki dan perempuan, dan menjaga budaya bersama.

7. Perekonomian Keluarga

Ekonomi adalah bidang ilmu sosial yang mempelajari bagaimana orang melakukan hal-hal seperti membuat, menjaga, dan mengkonsumsi barang dan jasa. Menurut para ahli, istilah "ekonomi" berasal dari kata Yunani "oikos", yang berarti "keuangan", dan

"nomos", yang berarti "peraturan" atau "hukum." Seseorang yang bekerja dalam bidang ilmu ekonomi disebut "ekonom" atau "ahli ekonomi". Orang yang bekerja dalam ekonomi menggunakan konsep dan data ekonomi.

Sebagaimana tercantum dalam pembukaan undang-undang dasar 1945, Negara Indonesia didirikan dengan tujuan untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut serta melaksanakan ketertiban dunia. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan dan kemakmuran rakyat adalah prinsip "dari, oleh, dan untuk rakyat". Untuk meningkatkan perekonomian keluarga, pendapatan dapat diukur. Ekonomi rumah tangga muslim memiliki beberapa keuntungan, salah satunya adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki Nilai Aqidah, Berakhlak Mulia
- b. Bersifat Pertengahan dan Seimbang, Memprioritaskan Kebutuhan Primer

8. Kedudukan Perempuan dalam Menafkahi Keluarga

Selama perkawinan, seorang suami harus memberikan nafkah isteri. Artinya, peran isteri adalah mengurus rumah tangga dan membantu suami mencari nafkah, yaitu berdagang. Dalam keluarga, status pasangan memiliki nilai yang sama, yang berarti masing-masing dianggap baik dalam berperilaku. Anggota keluarga harus selaras, seimbang, dan kokoh. Faktor biologis pada dasarnya menentukan bagaimana peran ayah dan ibu dalam keluarga berbeda. Bagian tubuh perempuan berbeda dari laki-laki, dan alat kelamin perempuan berbeda dari laki-laki. Laki-laki lebih rasional dan agresif, sedangkan perempuan lebih emosional dan pasif secara psikologis.

Saat ini, banyak wanita lebih memilih berada diluar rumah. Ada yang karena terpaksa, ada yang karena keadaan atau kebutuhan, bekerja, dan ada juga yang memang mereka senang berada di rumah. Namun, Al-Quran telah mengajarkan wanita untuk tetap di rumah mereka kecuali ada alasan atau keperluan mendesak yang diperbolehkan oleh syariat dan dengan izin keluarga atau suami mereka yang sudah menikah, dengan memperhatikan batasan. seperti:

- a. Jangan keluar sendiri, terutama jika suka pulang larut malam
- b. Pastikan untuk selalu memperhatikan situasi yang tidak membahayakan diri jika sedang pergi sendirian, Mengenakan pakaian yang sopan dan rapi (menutup aurat)
- c. Tidak memamerkan perhiasan yang dapat memicu tindakan kriminal
- d. Tidak terlalu bersolek dan memakai wangi-wangian
- e. Menahan diri dari pandangan lawan jenis
- f. Menjaga batasan dalam pergaulan dengan lawan jenis dan menjaga tingkah laku
- g. Berbicara dengan sopan dan bijak untuk menghindari fitnah dari lawan jenis
- h. Untuk menghindari tindakan yang tidak menyenangkan dari lawan jenis, bersikaplah proporsional.
- i. Selain itu, menjaga martabat diri dan keluarganya adalah hal yang paling penting.

Wanita harus tetap wanita dan tidak melupakan rumahnya, tempat fitrah mereka. Wanita dapat bekerja, tetapi dengan ketentuan dan syarat tertentu, seperti:

- a. Dia harus memiliki izin dari walinya (suami, orang tua, atau keluarga)
- b. Dia tidak memiliki keluarga atau suami, Pekerjaannya tidak boleh haram atau syubhat, Menjaga kehormatan diri baik di dalam rumah maupun di luar rumah
- c. Tidak ada percampuran bebas antara pria dan wanita, dan tidak bertabarruj (bersolek berlebihan dan menampakkan perhiasan).
- d. Bukan karena kesenangan pribadi, kepentingan keluarga tetap menjadi prioritas saat bekerja. dan tidak memakai pakaian yang ketat atau melanggar aturan berpakaian wanita Islam.
- e. Pekerjaannya tidak mengurangi apalagi melanggar kewajibannya sebagai ibu rumah tangga, seperti kewajibannya terhadap pasangannya, anak-anak, dan tanggung jawab rumah tangganya.

Menurut Al-Qur'an, masalah wanita yang bekerja atau karir bukanlah hal baru di dunia modern. Sejak manusia diciptakan oleh Allah dan mulai berkembang biak, wanita sudah bekerja baik di dalam rumah maupun di luar rumah. Namun, wanita karir saat ini merujuk pada mereka yang bekerja di luar rumah, seperti di kantor, dan mendapatkan gaji. Selain itu, dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa setiap manusia harus mencari rezeki dengan bekerja, seperti yang disebutkan dalam firman Allah SWT di bawah ini: Artinya: *Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.* (Q.S. Al-Jumu'ah [62]: 10).

“Ingatlah kekayaan yang telah diberikan Allah kepadamu pahala dan kebahagiaan di akhirat dan jangan lupa kebahagiaan duniawi.”.

Dalam ajaran Islam, manusia diperintahkan untuk selalu bekerja dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup ini. Meskipun berbagai upaya yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan ini telah dilakukan semaksimal mungkin, hasilnya tetap ditentukan oleh Al-Qura'an. menunjukkan bahwa Allah telah merencanakan ketidaksamaan karunia dan peluang untuk setiap orang dan bangsa.

9. Peran Wanita dalam Tinjauan Ekonomi Syariah

a. Pengertian Dasar Ekonomi Syariah

Ekonomi syariah merupakan ilmu yang mempelajari pelaku ekonomi manusia yang perilakunya berdasarkan agama Islam dan didasari dengan tauhid sebagaimana dirangkum dalam rukun iman. Ekonomi syariah adalah bidang yang mempelajari dan menerapkan prinsip-prinsip syariah yang mencegah ketidakadilan dalam memperoleh dan menggunakan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan manusia dan untuk memenuhi kewajiban mereka kepada Allah dan masyarakat.

Didasarkan pada berbagai pengertian yang berbeda, ekonomi syariah adalah ilmu dan praktik ekonomi yang didasarkan pada ajaran Islam. Ini mencakup melihat masalah ekonomi, menganalisisnya, dan menawarkan solusi alternatif untuk masalah tersebut untuk mencapai falah, yang dimaksudkan dengan ajaran Islam adalah ajaran yang sesuai

dan tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi, yaitu untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

b. Wanita dalam Ekonomi Syariah

Islam telah menempatkan wanita di tempat yang mulia karena sifatnya yang mulia.

Artinya: *"Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebahagian dari harta mereka, sebab itu maka wanita yang saleh ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka) wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya [291], maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka ditempat tidur mereka, dan pukulalah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah maha tinggi lagi maha besar."* (Q.S An-Nisa: 34).

Manusia memiliki kebiasaan berpikir dan bekerja, sementara wanita, menurut Yusuf Qardhawi, "memegang peranan penting dalam kehidupan keluarga dan masyarakat." Oleh karena itu, Islam menganjurkan bahwa baik laki-laki maupun perempuan bekerja. Selain dianggap sebagai kewajiban dan tujuan hidup, pekerjaan juga merupakan salah satu cara untuk mendapatkan uang dan sumber kehidupan yang layak. Sumber daya manusia terdiri dari laki-laki dan wanita berdasarkan biologisnya. Gender adalah kategori sosial yang sangat penting dalam bidang bisnis atau pekerjaan. Bagaimana pekerjaan dinilai berdasarkan keterampilannya, bagaimana otoritas supervisi di tempat kerja, bagaimana pekerjaan dialami, bagaimana kesadaran dan politisi muncul, dan bagaimana tenaga kerja dipisahkan.

10. Kebijakan Islam dan Negara Dalam Memberikan Perlindungan Terhadap Wanita Bekerja

Allah telah menciptakan laki-laki dan perempuan untuk melakukan pekerjaannya, yang merupakan bagian dari amal soleh. Setiap amal soleh, termasuk bekerja, akan menerima balasan yang sama, karena Allah berjanji bahwa Dia tidak akan menyangkal apa pun yang dilakukan oleh makhluknya (Q.S. Ali "Imran: 195). Al-Qur'an secara tersirat juga memberikan banyak informasi tentang hak-hak pekerja perempuan. Beberapa dari hak-hak ini termasuk memakai pakaian muslimah, mendapat gaji yang setara dengan kaum laki-laki, mengandung anak, fasilitas tempat penitipan anak, dan jaminan keamanan harta, nyawa, dan kehormatan.

Pasal 27 Undang-Undang Dasar 1945 mengatur negara mengenai perempuan pekerja. Pasal ini mengatur hak yang sama bagi setiap warga negara laki-laki dan perempuan atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Selain itu, laporan tentang penghapusan diskriminasi terhadap perempuan juga telah dibuat oleh Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan (KOMNAS PEREMPUAN). Laporan ini terutama ditujukan kepada Konvensi Penghapusan Semua Jenis Diskriminasi terhadap Perempuan (Convention On The Elimination Of All Forms Of Discrimination Against Women) atau yang disebut juga CEDAW.

11. Pengertian Pasar

Istilah "pasar" dapat digunakan untuk menggambarkan tempat di mana penjual dan pembeli bertemu untuk mempertukarkan barang-barang, di alun-alun desa. Para ahli menggunakan istilah ini untuk menggambarkan sekumpulan penjual dan pembeli yang melakukan transaksi atas satu jenis produk atau kelas produk tertentu, seperti pasar perumahan, pasar besar, dan lain-lain.

Pasar berfungsi sebagai jantung ekonomi dan menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi sebuah negara, dan merupakan fasilitas publik yang sangat penting bagi perekonomian sebuah negara karena berfungsi sebagai penentu nilai suatu barang, penentu jumlah produksi, mendistribusikan produk, melakukan pembatasan harga, dan menyediakan barang dan jasa dalam jangka panjang.

12. Pengertian Pedagang

Berdagang menurut aturan ekonomi Islam Pedagang adalah orang yang membeli, menerima atau menyimpan barang penting dengan maksud untuk dijual, diserahkan atau dikirim kepada orang atau badan lain baik yang masih terwujud barang penting asli maupun yang sudah dijadikan barang lain. Islam mengharamkan seluruh macam bentuk penipuan dalam bentuk apapun. Oleh sebab itu dalam melakukan transaksi perdagangan yang harus diperhatikan adalah mencari barang yang halal untuk diperjual belikan atau diperdagangkan dengan cara yang sejujur-jujurnya. Allah SWT mengisyaratkan berdagang sebagai pemberian untuk hamba-hambanya karena semua manusia secara pribadi mempunyai kebutuhan berupa sandang, pangan dan lain-lainnya. Kebutuhan seperti ini tidak bisa terputus dari kehidupan manusia, kegiatan ekonomi dalam pedagang islam merupakan tuntunan kehidupan. Disamping itu, merupakan anjuran yang dimiliki oleh islam.

13. Perempuan dan Perdagangan

Tidak ada perdebatan mendasar tentang peran perempuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, seperti yang ditunjukkan oleh istilah "wanita adalah tiang negara". Meskipun ada banyak kasus yang berkaitan dengan perempuan, kita sudah sepatutnya mengkonstruksi seideal mungkin dari perspektif yang menyeluruh.

Al-Qur'an membahas keberadaan dan peran perempuan. Islam telah mengajarkan persamaan antara laki-laki dan perempuan serta persamaan antara bangsa, suku, dan keturunan. Ini juga memberikan kesempatan besar bagi perempuan untuk berkembang menjadi sumber daya manusia dalam masyarakat. Dengan kitab suci Al-Qur'an dan melalui Rasulullah SAW, Islam hadir secara ideal dengan tujuan mengajarkan prinsip dasar kemanusiaan, melindungi hak asasi manusia, dan meminta semua muslim untuk bekerja dan berusaha untuk meningkatkan ekonomi dunia, memberikan kebebasan untuk mencari rezeki sesuai dengan aturan agama mereka, dan melakukan amal shaleh yang bermanfaat bagi orang lain. Setiap orang berhak atas pekerjaan karena kewajiban ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian deskriptif kualitatif, Lokasi penelitian ini di lakukan Di Pasar Mayang Mangurai, Nipah Panjang II, Kecamatan Nipah Panjang,

Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Objek penelitian ini adalah Ibu rumah tangga sebagai pedagang sayur dalam perekonomian keluarga, yang dimaksudkan untuk bisa mencari tahu apa yang dilakukan para pedagang sayur ini untuk meningkatkan perekonomian keluarganya.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Peran ibu rumah tangga pedagang sayur dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Pasar Mayang Mangurai

a. Kedudukan Perempuan dalam Menafkahi Keluarga

Ada pertanyaan yang menyatakan bolehkah dengan seizin suami, seorang istri bekerja karena tuntutan kebutuhan hidup dan anak-anak, di sebuah tempat yang berikhtilath (campur baur antara laki-laki dan perempuan) berjarak 80 km dari rumahnya, sembari berusaha dengan bersungguh-sungguh mencari pekerjaan lainnya, serta tetap memperhatikan adab-adab umum di tempat kerja Allah yang dimintai pertolongan sampai ada jalan? Jawabannya yaitu, ikhtilath itu diharamkan oleh syariat Islam. Sebab, hal itu dapat menimbulkan banyak kerusakan dan bahaya, baik bagi agama maupun dunia. Atas dasar itulah, bekerja ditempat-tempat yang berikhtilath tidak diperbolehkan, kecuali karena keadaan darurat yang tidak bisa dihindari.

Dalam Islam, wanita bisa bekerja terutama jika ia memenuhi syarat dan syariat atau ketentuan dalam Islam serta bekerja sesuai dengan fitrahnya misalnya menjahit, berdagang, menjadi perawat, dokter, guru dan pekerja mulia lainnya. Islam tidak membebani wanita untuk mencari nafkah. Dalam islam, tugas utama seorang istri adalah menjadi ibu dan mengatur rumah tangga, meskipun demikian islam tidak melarang kaum istri untuk bekerja, membantu suami atau sebagai sarana aktualisasi diri. Tentu saja dengan batasan-batasan syari'at Islam yang jelas. Adapun beberapa syarat bagi istri yang bekerja antara lain :

1. Mendapat izin dari suami atau walinya, Tetap menjaga penampilan islamiah
2. Menghindari pencampuran laki-laki dan perempuan
3. Pekerjaannya sesuai dengan tabiat seorang wanita
4. Tidak melalaikan tugas utama sebagai seorang ibu dan pengatur rumah tangga

Dan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis pada peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui berdagang sayur, alasan mereka bekerja yaitu karena ingin meningkatkan perekonomian keluarga mereka disamping membantu sedikit demi sedikit suami yang penghasilannya tidak terlalu besar. walaupun ibu-ibu disini bekerja tetapi mereka tidak melupakan kodratnya sebagai seorang istri maupun ibu, dan yang terpenting sudah mendapat izin suami walaupun masih ada beberapa ibu yang tidak berpakaian islamiah tetapi mereka juga menjalankan aturan dan syarat-syarat yang telah ditentukan oleh Islam sebagaimana yang telah ditetapkan.

b. Pemahaman Ibu Rumah Tangga Pedagang Sayur Dipasar Mayang Mangurai Terhadap Manajemen Keuangan Keluarga Islam

Rasulullah SAW bersabda:”Tidaklah seseorang mengkonsumsi makanan lebih baik dari mengkonsumsi makanan yang diperoleh dari hasil kerja sendiri, sebab Nabi Allah Daud memakan makanan hasil kerjanya.” (HR. Bukhari). ”Semoga Allah merahmati seseorang yang mencari penghasilan secara baik, membelanjakan harta secara hemat dan menyisihkan tabungan sebagai persediaan disaat kekurangan dan kebutuhannya.” (HR. Muttafaq ‘Alaih).

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa pemahaman tentang manajemen keuangan rumah tangga, masih sangat sederhana khususnya pada ibu rumah tangga. Tapi para ibu ini mengerti hakikatnya pencarian harta harus halal, melaksanakan sedekah dan menabung. Terdapat 4 (empat) ibu rumah tangga yang paham secara teori apa itu manajemen keuangan meskipun sederhana, dan ketika pertanyaan yang sama diajukan kepada ibu rumah tangga yang lain mayoritas tidak paham sama sekali.

Hal ini kemungkinan disebabkan tingkat pendidikan yang rendah. Selain itu, bahwa manajemen keuangan adalah urusan istri dan suami hanya memikirkan bagaimana mencari uang. Meskipun pemahaman terkait manajemen keuangan sangat sederhana, dalam penerapannya ibu rumah tangga lebih peka dalam hal keuangan. Jika mengatur keuangan dengan baik, maka keuangan akan tertera dengan baik pula.

c. Pekerjaan sebagai Pedagang Sayur Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga

Latar belakang keluarga yang tergolong dibawah kemiskinan dan menengah, perekonomian keluarga rendah mengakibatkan ibu rumah tangga harus bekerja untuk mencari tambahan pendapatan dan membantu meningkatkan perekonomian keluarga mereka. Pendidikan formal ibu rumah tangga pedagang sayur rendah, namun demikian ibu rumah tangga memiliki potensi untuk bekerja karena sebagian besar usia ibu rumah tangga pedagang sayur adalah usia produktif.

Kesempatan dan akses istri dalam mengelola ekonomi keluarga sebagian besar memiliki akses yang tinggi. Ibu Rumah Tangga memiliki kontrol yang tinggi dalam memutuskan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan keluarga.

Keterlibatan perempuan dalam aktivitas ekonomi keluarga adalah untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Perempuan dalam bekerja tentunya memberikan dampak terhadap tatanan kehidupan. Begitu juga dengan keluarga, dengan ikutnya perempuan sebagai istri dalam bekerja dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Pendapatan ekonomi yang diperoleh dari hasil pekerjaan perempuan bisa dimanfaatkan untuk membantu kekurangan dana pembiayaan rumah tangga. Sajogyo menyatakan bahwa keinginan ibu untuk menjadi mandiri secara ekonomi adalah alasan mengapa dia berusaha memperoleh (bekerja). Dengan kata lain, dia berusaha mendapatkan uang untuk membiayai kebutuhan hidupnya sendiri dan orang lain yang menjadi tanggungannya dengan uang yang dia hasilkan sendiri. Karena pendapatan suami yang rendah dan tuntutan kebutuhan yang tinggi, ada kemungkinan besar bahwa akan ada lebih banyak kesempatan kerja yang dapat menyerap tenaga kerja wanita.

d. Penghasilan Ibu Rumah Tangga Pedagang Sayur Dan Pengelolaan Keuangan keluarga.

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis pada ibu rumah tangga pedagang sayur penghasilan para ibu terdapat pada tabel 4.1 menurut yang mereka sampaikan kepada penulis, berdasarkan hasil dari keuntungan sayur belum cukup untuk kebutuhan sehari-hari. belum lagi jika cuaca buruk seperti hujan akan sepi pembeli pendapatan akan turun, banyak nya pesaing dan sayuran yang mudah rusak perlu dibeli dan mengeluarkan modal lagi. Membayar pinjaman, Belum lagi jika harga barang naik perlu menggunakan uang yang disimpan/ditabung mereka.

Tapi ada beberapa ibu yang berjualan hanya untuk mengisi waktu luang, dan juga suaminya memiliki pendapatan yang lebih. Kemudian ada ibu Banten yang seorang janda, berjualan untuk kebutuhan sehari-hari walaupun ada anak yang masih bisa

membiayai. Itu dilakukan juga sambil mengisi waktu sambil berteman dengan pedagang yang lain.

Pemasukan merupakan hasil yang diperoleh dari hasil kerja keras baik tetap ataupun tidak. Sedangkan pengeluaran merupakan segala yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan. pemasukan dan pengeluaran ini sangat penting diteliti karena disini akan melihat kondisi keuangan keluarga. Sehingga harus memilah-milah kebutuhan yang ada. Bisa dilihat apakah kebutuhan itu merupakan kebutuhan rutin atau penting untuk sehari-hari, atau kebutuhan penting tapi tidak rutin, atau tidak penting dan untuk kebutuhan jangka panjang.

Berdasarkan wawancara tentang kondisi keuangan keluarga untuk mengetahui pemasukan dan pengeluaran ternyata sulit untuk diketahui, Selain karena pendapatan yang tidak menentu juga dipengaruhi Tekanan sosial menyebabkan masyarakat sering memaksakan diri dan mengambil utang untuk menutupi kebutuhan tambahan ini. Pos insidental ini justru sulit dihindari, berbeda dengan kebutuhan rutin (makan dan pakaian) yang bisa ditekan dan menjadi kebiasaan, sedangkan investasi (pendidikan) sudah dipangkas sejak awal.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis pahami, sebagian besar berpendapat bahwa terkadang kondisi keuangan dengan pengeluaran lebih besar daripada pemasukan terjadi. Kondisi keuangan yang sehat yaitu ketika pendapatan lebih besar dari pada pengeluaran. Namun, masih banyak dijumpai ditengah-tengah masyarakat dimana kondisi pengeluaran lebih besar dari pada pendapatan. Inilah yang menjadi permasalahan pokok ekonomi yang terjadi dilingkungan masyarakat.

2. Perspektif ekonomi islam terhadap peran yang diambil oleh istri untuk meningkatkan perekonomian keluarga

Jadi, Al-Quran, Hadits, dan pendapat ulama mengatakan bahwa Islam tidak mewajibkan perempuan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Bukan karena Islam menghalangi kemandirian ekonomi dan membatasi hak-hak perempuan, tetapi karena Islam mengklaim melindungi hak-hak perempuan. Bahkan dalam agama Islam, perempuan dilindungi agar mereka dapat merasa aman di surga karena keindahan, martabat, dan martabat mereka sendiri. Selain itu, agama Islam membantu mereka membentuk keluarga yang sakinah, mawadah, dan warahmah dengan membangun hubungan yang harmonis.

Tidak semua ulama setuju dengan wanita karir, dan beberapa lainnya. Hukum bagi wanita untuk bekerja di luar rumah dalam Islam dibahas oleh beberapa ulama berikut. Golongan ulama ini, yang dianggap mubah atau diperbolehkan, berpendapat bahwa Islam tidak melarang wanita bekerja di luar rumah asalkan mereka memahami syarat-syarat yang memungkinkan wanita untuk bekerja. Kemudian ulama lain berpendapat bahwa wanita karir tidak sesuai dengan ajaran Islam karena pada hakikatnya wanita harus bekerja di rumah untuk mengurus keluarga dan anak-anaknya.

Dan dalam situasi di mana tidak ada orang lain dalam keluarga yang dapat menafkahnya, seperti orang tua yang sakit atau lanjut usia dan tidak ada anak lain yang mencari nafkah, hukum wanita bekerja dalam Islam dapat menjadi wajib. Seorang istri juga dapat mencari nafkah menggantikan suaminya apabila suaminya sakit, tetapi dengan batasan yang jelas dalam syari'at Islam. Istri yang bekerja harus mendapat izin dari suami atau walinya, tetap menjaga penampilan islamiahnya, menghindari pencampuran laki-laki dan perempuan, bekerja sesuai dengan tabiat seorang wanita, dan tidak mengabaikan tanggung jawab utamanya sebagai ibu dan pengatur rumah tangga.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran ibu rumah tangga pedagang sayur untuk meningkatkan perekonomian keluarga dalam perspektif ekonomi islam, Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian keluarga melalui berdagang sayur, alasan mereka bekerja yaitu karena ingin meningkatkan perekonomian keluarga mereka disamping membantu sedikit demi sedikit suami. Juga diketahui bahwa pemahaman tentang manajemen keuangan rumah tangga, masih sangat sederhana khususnya pada ibu rumah tangga. Tapi para ibu ini mengerti hakikatnya pencarian harta harus halal, melaksanakan sedekah dan menabung. namun demikian ibu rumah tangga memiliki potensi untuk bekerja karena sebagian besar usia ibu rumah tangga pedagang sayur adalah usia produktif. Berdasarkan wawancara tentang kondisi keuangan keluarga untuk mengetahui pemasukan dan pengeluaran ternyata sulit untuk diketahui, Selain karena pendapatan yang tidak menentu juga dipengaruhi Tekanan sosial.
2. Hukum wanita bekerja dalam Islam dapat menjadi wajib apabila tidak ada orang lain dalam keluarga yang dapat menafkahnya seperti orang tua yang sakit dan lanjut usia dan tidak ada anak lain mencari nafkah. Adapun seorang istri juga dapat mencari nafkah menggantikan suaminya apabila suaminya sakit, Tentu saja dengan batasan-batasan Syari'at Islam yang jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Warman Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Edisi III, (Jakarta: Rajawali Press, 2003)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : CV. Alfabet 2005)
- Elfa Murdiana, *Hukum Dagang* (Yogyakarta: Idea Press, 2013)
- Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam 2 cet 1* (Pekanbaru Riau : Mujtahadah Press, 2014)
- Ani Nurul Imtihanah dan Siti Zulaikha, *Distribusi Zakat Produktif Berbasis Model Cibest*, (Yogyakarta: Gre Publishing, 2019)
- Veithzal Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Economic*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Suharwardi K..Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012)
- Qardhawi, Yusuf, DR, *Ujtihad Fi Syariat Al-Islamiah* (ter. A Syatori), Jakarta Bulan Bintang, 2013.
- Isna Rahmah Solihatin, "Konsep Al-Qur'an Tentang Perempuan Pekerja Dalam Mensejahterakan Keluarga, Kesetaraan dan Kebijakan", (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2017)
- Rahmawati Kamisnawati, "Sistem Perdagangan Dalam Perspektif Ekonomi Islam", V (2015)

Artikel Jurnal dan Skripsi

- Devi Putri Handayani, "Peran Ibu Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Prabumulih II Kecamatan Muaralaktan Kabupaten Musi Rawas)" (Undergraduate, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023), <http://repository.uinfasbengkulu.ac.id/1611/>.
- Umami Kalsum Daulay, "Peran perempuan pedagang sayur dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga di Desa Hulim Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas" (undergraduate, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023), <http://etd.uinsyahada.ac.id/8651/>.

- Ulfayanti Ulfayanti, “Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Industri Kecil Batu Bata Di Lanrisang Kabupaten Pinrang (Analisis Ekonomi Islam).” (undergraduate, IAIN PAREPARE, 2023), <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/4846/>.
- 190602110 Saufa Yarda Nataja, “Peran Perempuan Pedagang Sayuran Dalam Mensejahterakan Ekonomi Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19 Menurut Tinjauan Ekonomi Syariah (Studi Di Pasar Setui, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh)” (masters, UIN Ar-Raniry, 2023), <http://repository.ar-raniry.ac.id>.
- Safarinda Imani, “Analisis Kesejahteraan Maqashid Syariah Pada Usaha Mikro Kecil Menengah,” *Jurnal Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan* 4, no. 1 (2019).
- Moh. Muafi, “Pemikiran Imam Al-Ghazali Tentang Ekonomi Islam Dalam Kitab *Ihya’ulumuddin*,” *Jurnal Iqtishoduna* 8, no. 2 (2016): 80.
- Anonim, 2014, *Penentuan kebijakan berkaitan dengan kesejahteraan rumah tangga yang dikepalai oleh wanita di DIY*, <http://etd.repository.ugm.ac.id> Diakses pada tanggal 28 Oktober 2018.
- Isna Rahmah Solihatin, *Konsepsi Al-Quran Tentang Perempuan Pekerja Dalam Mensejahterakan Keluarga “Kesetaraan Dan Kebijakan”*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017 <https://journal.uinjkt.ac.id>
- Eka Pariyanti, “Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Para Pengupas Bawang di Desa 22 Hadi Mulyo Kecamatan Metro Pusat”, *Jurnal Dinamika*, Jakarta 2017
- Selva, “Peran Wanita Pedagang Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga”, *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, Volume 7, No. 2, September 2019, Hal. 182.